



Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Mengenai Ketuban Pecah Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat

Farah Aprilia Deswinta Hasyim

Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Alamat: Universitas Muhammadiyah Manado, Jl. Pandu Pangiang, Lingk.III Pandu Bunaken.

Korespondensi penulis: farahaprilia94@gmail.com*

Abstract. *Premature rupture of membranes is the breaking of the membranes before there are signs of labour. The incidence of premature rupture of membranes occurs in 10-12% of all pregnancies. In a term pregnancy, the incidence is 6-19%, while in preterm pregnancy it is 2-5%. The purpose of this study was to find out the effect of education using booklet media on the knowledge of primigravida mothers regarding premature rupture of membranes in the working area of the Mubune Health Centre, West Likupang District. The research was conducted using the One Group Pre-test - Post-test Design research method. The sample of respondents was 24 respondents using purposive sampling technique. Data collection using questionnaires and observations. Furthermore, the data that has been collected was processed by running the SPSS version 26 program to be analysed with the Wilcoxon Signed Rank Test statistical test. The results showed that most of the primigravida mothers before being given education had poor knowledge. After being given education through booklet media, most respondents had good knowledge. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test test obtained the value of Asymp. Sig (2-tailed) is smaller than the alpha value (α) 0.05.*

Keywords: *Early Rupture of Fertiliser; Health Education; Knowledge*

Abstrak. Ketuban pecah dini merupakan pecahnya selaput sebelum terdapat tanda persalinan. Kejadian ketuban pecah dini terjadi pada 10-12% dari semua kehamilan. Pada kehamilan aterm insidensinya 6-19%, sedangkan pada kehamilan preterm 2-5%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *booklet* terhadap pengetahuan ibu primigravida mengenai ketuban pecah dini di wilayah kerja Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *One Group Pre-test – Post-test Design*. Sampel responden sebanyak 24 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 untuk dianalisis dengan uji statistik uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan ibu primigravida sebelum diberikan edukasi sebagian besar memiliki pengetahuan kurang baik. Setelah diberikan edukasi melalui media *booklet* sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik. Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih kecil dari nilai *alfa* (α) 0,05

Kata Kunci : Edukasi Kesehatan; Ketuban Pecah Dini; Pengetahuan

1. LATAR BELAKANG

Resiko Ketuban Pecah Dini (KPD) banyak terjadi pada multipara dan grande multi para disebabkan motilitas uterus berlebih, kelenturan leher rahim yang berkurang sehingga dapat terjadi pembukaan dini pada serviks. KPD merupakan keadaan pecahnya selaput ketuban sebelum memasuki fase persalinan. KPD dapat terjadi saat usia gestasi <37 minggu yaitu *Preterm Premature Rupture of Membrane* (PPROM) dan usia gestasi ≥ 37 minggu yaitu *Premature Rupture of Membrane* (PROM). Dampak yang paling sering terjadi pada ketuban pecah dini adalah sindrom distress pernapasan atau *Respiratory Distress Syndrome* (RDS), yang terjadi pada 10-40% bayi baru lahir. Risiko infeksi akan meningkat

prematuritas, asfiksia, dan hipoksia, prolapse (keluarnya tali pusat), risiko kecacatan, dan hypoplasia paru janin pada aterm (Satria et al., 2024).

Penanganan KPD terdapat pada kebijakan pemerintah dalam Permenkes Nomor 369/Menkes/SK/III/2007 dalam Yulianti, dkk (2023) tentang standar profesi bidan yang terdapat pada kompetensi ke-3 tentang asuhan dan konseling selama kehamilan yaitu bidan memberi asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu. Dalam hal ini bidan harus mampu memberikan pelayanan kesehatan seoptimal mungkin dengan melakukan deteksi dini untuk meminimalisir terjadinya komplikasi yang akan terjadi sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu salah satunya adalah kejadian ketuban pecah dini (Yulianti, dkk., 2023).

Tindakan atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap bahaya kehamilan adalah dengan melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan merupakan proses perkembangan yang dinamis, sebab individu dapat menerima atau menolak apa yang diberikan oleh perawat (Nabila, dkk., 2022).

Upaya tersebut dilakukan dengan menggunakan media cetak, elektronik maupun media ruang. Dalam hal ini media diposisikan untuk membuat suasana yang kondusif terhadap perubahan perilaku yang positif terhadap kesehatan. Media yang efektif adalah media yang melihat tingkat kebutuhan masyarakat. Sehingga menurut peneliti perlu diberikan media seperti *booklet* yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pesan dapat lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Booklet* biasa dipilih sebagai media dalam pendidikan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, dikarenakan *booklet* memberi informasi dengan spesifik serta digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik (Kurniasari, dkk., 2023).

Menurut data rekam medis di Puskesmas Mubune, pada tahun 2024, tercatat bahwa dalam dua bulan terakhir, terdapat 100 kunjungan ibu hamil. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20 ibu hamil mengalami kasus ketuban pecah dini. Penyebab paling sering yang ditemukan dalam kasus ketuban pecah dini ini adalah adanya infeksi vagina pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan dan penanganan yang tepat selama masa kehamilan untuk mencegah komplikasi seperti ketuban pecah dini, yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Booklet* Terhadap

Pengetahuan Ibu Primigravida Mengenai Ketuban Pecah Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk analitik kuantitatif dengan desain *eksperimental* menggunakan metode *One Group Pre-test – Post-test Design*. Tujuannya adalah untuk mengukur pengaruh Edukasi terhadap pengetahuan ibu primigravida tentang ketuban pecah dini. Pengumpulan data dilakukan melalui dua kali pengukuran: pertama, sebelum diberikan Edukasi (*pre-test*) menggunakan kuesioner, dan kedua, setelahnya (*post-test*) untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap setelah edukasi (Aziz Alimul, 2017). Penelitian ini dilakakukan pada Tanggal 8 Bulan Januari sampai dengan Tanggal 12 Bulan Febuari 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 20 responden. (Sugiyono, 2018). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah baku terdiri dari 15 pernyataan dengan menggunakan skala *Guttman* dimana jawaban benar diberi skor 2 dan jawaban salah diberi skor 1.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi Menurut Umur Responden Di Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat Tahun 2025 (n=24)

Umur	Banyaknya Responden	
	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percent (%)</i>
15-20 Tahun	1	4.2
21-25 Tahun	15	62.5
26-30 Tahun	8	33.3
Total	24	100

Sumber: Fitriyani dan Nashiehah (2023)

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa yang terbanyak umur 21-25 tahun sebanyak 15 responden (62.5%) dan umur 26-30 tahun sebanyak 8 responden (33.3%). Sedangkan yang paling sedikit beumur 15-20 tahun sebanyak 1 responden (4.2%).

**Tabel 2 Distribusi frekuensi Menurut Pekerjaan Responden Di Puskesmas Mubune
Kecamatan Likupang Barat Tahun 2025 (n=24)**

Pekerjaan	Banyaknya Responden	
	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percent (%)</i>
IRT	22	91.7
SWASTA	1	4.2
WIRASWASTA	1	4.2
Total	24	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan yang paling banyak pekerjaan sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 22 responden (91.7%), sedangkan yang sedikit pekerjaan sebagai swasta dan wiraswasta sebanyak 1 responden (4.2%).

**Tabel 3 Distribusi frekuensi Menurut Pendidikan Responden Di Puskesmas Mubune
Kecamatan Likupang Barat Tahun 2025 (n=24)**

Pendidikan	Banyaknya Responden	
	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percent (%)</i>
SD	2	8.3
SMA/SMK	22	91.7
Total	24	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan yang paling banyak berpendidikan SMA/SMK sebanyak 22 responden (91.7%), sedangkan yang sedikit berpendidikan SD sebanyak 2 responden (8.3%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Di
Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat Tahun 2025 (n=24)**

Pengetahuan	Banyaknya Responden	
	<i>Frequency (F)</i>	<i>Percent (%)</i>
Kurang Baik	16	66.7
Baik	8	33.3
Total	24	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa 16 (66.7%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sedangkan 8 (33.3%) responden memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Di Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat Tahun 2025 (n=24)

Pengetahuan	Banyaknya Responden	
	<i>Frequency</i> (F)	<i>Percent</i> (%)
Kurang Baik	3	12,5
Baik	21	87,5
Total	24	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sesudah dilakukan edukasi kesehatan menunjukkan bahwa 21 (87.5%) responden memiliki pengetahuan yang baik sedangkan 3 (12.5%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 6 Pengaruh Edukasi Menggunakan Media *Booklet* Terhadap Pengetahuan Ibu Primigravida Mengenai Ketuban Pecah Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat

	<i>Rank Uji Wilcoxon</i>			
	Keterangan	<i>N</i>	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
Sesudah Edukasi - Sebelum Edukasi	<i>Negative Ranks</i>	0	,00	,00
	<i>Positive Ranks</i>	13	7,00	91,00
	Ties	11		
	Total	24		

Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel 6 *Rank Uji Wilcoxon Signed Rank Test*, terdapat 0 nilai *negative ranks* antara pengetahuan ibu primigravida mengenai ketuban pecah dini sebelum dan sesudah edukasi. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat sampel yang mengalami penurunan nilai pengetahuan ibu primigravida mengenai ketuban pecah dini sesudah edukasi. Kemudian, ada 13 nilai *positif ranks* antara pengetahuan ibu primigravida mengenai ketuban pecah dini sebelum dan sesudah edukasi. Artinya, terdapat 13 sampel yang mengalami peningkatan nilai pengetahuan ibu primigravida mengenai ketuban pecah dini sesudah edukasi. Dan untuk nilai *Ties* sebesar 11, antara pengetahuan ibu primigravida mengenai ketuban pecah dini sebelum dan sesudah edukasi.

Artinya, terdapat 11 sampel yang sama nilai pengetahuan ibu primigravida mengenai ketuban pecah dini sesudah edukasi.

Uji Wilcoxon Test Statistics	
Z	-3,606
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2025

Berdasarkan *Uji Wilcoxon Test Statistics* nilai Z hitung dari hasil *Uji Wilcoxon Test Statistics* adalah sebesar -3,606. Sedangkan untuk nilai signifikasi dari hasil *Uji Wilcoxon Test Statistics* adalah sebesar 0,000. Apabila dikaji berdasarkan kriteria penilaian *uji Wilcoxon Signed Rank Test*, nilai signifikasi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh edukasi pengetahuan ibu primigravida mengenai ketuban pecah dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media booklet, hampir seluruh ibu primigravida di wilayah kerja Puskesmas Mubune Kecamatan Likupang Barat memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik mengenai ketuban pecah dini. Namun, setelah diberikan edukasi kesehatan melalui media booklet, terjadi peningkatan yang signifikan di mana hampir seluruh responden menunjukkan pengetahuan yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media booklet berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu primigravida mengenai ketuban pecah dini di wilayah tersebut.

SARAN

Bagi Responden

Diharapkan para ibu primigravida lebih aktif dalam mencari informasi mengenai ketuban pecah dini, baik melalui tenaga kesehatan, media *booklet*, maupun sumber terpercaya lainnya. Dengan pengetahuan yang lebih baik, diharapkan ibu dapat lebih waspada terhadap tanda-tanda ketuban pecah dini serta mengambil tindakan yang tepat untuk mencegah komplikasi kehamilan.

Bagi Tempan Penelitian

Puskesmas Mubune diharapkan dapat terus meningkatkan edukasi kesehatan bagi ibu hamil, khususnya ibu primigravida, dengan metode yang lebih variatif, seperti penyuluhan berkala, penggunaan media *booklet* yang lebih interaktif, serta pemanfaatan teknologi digital untuk menyebarluaskan informasi kesehatan.

Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dikemudian hari dan menjadi acuan lagi untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan .

Bagi Instasi Pendidikan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pembelajaran bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya. Selain itu, penelitian terkait edukasi kesehatan dapat terus dikembangkan guna meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

DAFTAR REFERENSI

- Aziz Alimul, H. (2017). Metode penelitian keperawatan dan teknik analisis data. Salemba Medika.
- Kurniasari, O., Hapsari, E., & Rumiati, E. (2023). Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di Puskesmas Bulu Sukoharjo. Universitas Kusuma Husada. <http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/4913>
- Nabila, H., Kesumadewi, T., & Immawati. (2022). Penerapan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purwosari Kec. Metro Utara tahun 2021. Jurnal Cendikia Muda, 2(2), 287–292. https://doi.org/10.1007/978-88-470-0694-2_33
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Rineka Cipta.
- Satria, R., Sukohar, A., Sari, R. D. P., & Rodiani. (2024). Perbandingan induksi misoprostol dengan oksitosin terhadap lama persalinan pada kehamilan dengan ketuban pecah dini. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(2), 753–762. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i2.2302>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D. CV Alfabeta.
- Yulianti, E., Astuti, W., & Putri, M. E. (2023). Pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ketuban pecah dini di PMB Marsini Karni Kota Pontianak. Jurnal Kebidanan Khatulistiwa, 9(1), 17. <https://doi.org/10.30602/jkk.v9i1.1160>